

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika diberikan kepada siswa untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan. Matematika merupakan ilmu yang objek kajiannya berupa hal-hal abstrak, yang berisi simbol-simbol yang diciptakan sendiri oleh manusia. Oleh karena itu, untuk memahami matematika seseorang dituntut untuk mampu menginterpretasikan objek-objek yang abstrak tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati dalam matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi dalam kurikulum matematika yang harus dimiliki siswa. Melalui kegiatan pemecahan masalah, aspek-aspek yang penting dalam pembelajaran matematika dapat dikembangkan dengan baik. Di dalam dunia pendidikan matematika, biasanya masalah merupakan pertanyaan atau soal matematika yang harus dijawab atau direspon. Berkaitan dengan hal ini Newell & Simon (1950: 151) menyatakan bahwa masalah sebagai suatu pertanyaan dimana seseorang ingin pertanyaan tersebut dapat dipecahkannya tetapi dia tidak mengetahui secara merta bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Jadi dalam menghadapi masalah matematika, siswa harus merencanakan terlebih dahulu prosedur yang akan digunakan.

Berpikir atau proses kognitif adalah proses yang terdiri atas penerimaan informasi (dari luar atau dari dalam diri siswa), pengolahan, penyimpanan, dan pengambilan kembali informasi itu dari ingatan siswa. Dalam pikiran seseorang ada struktur pengetahuan awal (skema) yang berperan sebagai suatu filter dan fasilitator bagi pengalaman-pengalaman dan ide-ide baru. Dengan menggunakan skema itu seseorang mengadaptasi dan mengkoordinasi lingkungannya sehingga terbentuk skema yang baru, yaitu melalui proses asimilasi dan akomodasi (Suparno, 2001: 6).

Steiner dan Fresenberg (dalam Hatip, 2008: 72) mengatakan bahwa tugas pokok pendidik matematika adalah menjelaskan proses berpikir siswa dalam mempelajari matematika dengan tujuan memperbaiki pengajaran matematika di sekolah. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mengetahui proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika sebenarnya sangat penting bagi guru. Adanya kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dipengaruhi oleh tingkat kemampuan matematika masing-masing siswa. Oleh karena itu proses berpikirnya pun tidaklah sama.

Menurut Dewiyani (2012: 57), *every personality types had different thinking process profil in problem solving was also different between male and female*. Siswa dengan tipe kepribadian yang berbeda akan berbeda pula proses berpikirnya. Beberapa ahli menggolongkan kepribadian dalam berbagai macam tipe. Salah satunya Jung (dalam Suryabrata, 2008: 8) menggolongkan tipe kepribadian dalam dua kelompok besar, yaitu tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*.

Menurut Zafar & Meenakshi (2012: 34), *“extrovert characters tend to be gregarious, while the introverted tend to be private, the activity of the extrovert is seen as directed towards the external world and that of the introvert inward upon himself or herself.”* Secara umum, orang extrovert mempunyai pikiran, perasaan, dan tindakan yang terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Atau dengan kata lain orang extrovert pikirannya tertuju ke luar. Sedangkan orang introvert, pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh faktor subjektif dan penyesuaian dengan dunia luar kurang baik.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, dan untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses berpikir siswa ditinjau dari tipe kepribadian, maka akan diteliti bagaimana proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang ditinjau dari tipe kepribadian extrovert-introvert pada siswa SMP kelas VII. Adapun judul dari penelitian ini adalah: Analisis Proses Berpikir dalam Menyelesaikan Masalah Matematika ditinjau dari Kepribadian Tipe Ekstrovert dan Introvert Siswa SMP Kelas VII.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari kepribadian tipe ekstrovert siswa SMP kelas VII?
2. Bagaimana proses berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari kepribadian tipe introvert siswa SMP kelas VII?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari kepribadian tipe ekstrovert siswa SMP kelas VII.
2. Mendeskripsikan Proses berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari kepribadian tipe introvert siswa SMP kelas VII.

1.4. Batasan Masalah

Agar tidak menimbulkan tafsiran lain, perlu ditegaskan bahwa masalah matematika dalam penelitian ini terbatas pada masalah materi aljabar dan aritmatika sosial, dan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 2 Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Sebagai bahan acuan untuk menentukan strategi mengajar yang sesuai tipe kepribadian siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.